

YOGYAKARTA
OKTOBER 2017

PROSIDING

ISBN 978-602-60245-0-3

SCIENCE & TECHNOLOGY

**SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-3
CALL FOR PAPERS DAN PAMERAN HASIL
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEMENRISTEKDIKTI RI**

**TATA KELOLA EKONOMI INDONESIA DALAM MASYARAKAT
EKONOMI ASEAN DAN MENINGKATKAN MARTABAT BANGSA
BERBASIS SUMBER DAYA ENERGI DAN MEMPERKOKOH SINERGI
PENELITIAN ANTAR PEMERINTAH, INDUSTRI, DAN PERGURUAN TINGGI**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"**



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-3, *CALL FOR PAPER*, DAN
PAMERAN HASIL PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
KEMENRISTEKDIKTI RI**

**PERAN SENTRAL DESA MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI, PENINGKATAN
PRODUKTIFITAS RAKYAT, DAYA SAING BANGSA UNTUK MEMPERKOKOH
NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA**

YOGYAKARTA, 10-11 OKTOBER 2017

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA
2017**

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-3
DAN CALL FOR PAPER**

**PERAN SENTRAL DESA MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI, PENINGKATAN
PRODUKTIFITAS RAKYAT, DAYA SAING BANGSA UNTUK MEMPERKOKOH
NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA**

Cetakan Tahun 2017

Katalog Dalam Terbitan (KDT):

Prosiding Seminar Nasional dan *Call For Paper*

Peran Sentral Desa Menuju Kemandirian Ekonomi, Peningkatan Produktifitas Rakyat, Daya
Saing Bangsa Untuk Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia

LPPM UPNVY

259 ,hlm;21x29.7cm.

LPPM UPNVY PRESS

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Kapuslitbang LPPM UPNVY

Rektorat Lantai 4, LPPM, Puslitbang

Jln. SWK 104 (Lingkar Utara) Ring Road, Condong Catur, Yogyakarta 55283

Telpon (0274) 486733, ext 154

Fax. (0274) 486400

www.lppm.upnyk.ac.id

Email: puslitbang.upn@gmail.com

Penata Letak : 1. Sri Utami
2. Nanik Susanti
3. Yasa Pramudita Dyan Mardika

Desain Sampul : Zuhdan Nurul Fajri

Distributor Tunggal

LPPM UPNVYRektorat Lantai 4, LPPM, Puslitbang

Jln. SWK 104 (Lingkar Utara) Ring Road, Condong Catur, Yogyakarta 55283

Telpon (0274) 486733, ext 154

Fax. (0274) 486400

Hak Cipta dilindungi Undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun. termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

DAFTAR REVIEWER
SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-3, CALL PAPER, DAN PAMERAN HASIL
PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT KEMENRISTEK DIKTI RI
10-11 OKTOBER 2017

LPPM UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA

1. Prof. Dr. Ir. Sari Bahagiarti K, M.Sc. (UPNVY)
2. Eko Putro Sandojo BSEE, MBA
(Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Indonesia)
3. Dr. Hasto Wardoyo, M.Si (Bupati Kulonprogo)
4. Dr. Suprajarto. (DIRUTBRI)
5. Prof. Dr. Didit Welly Udjiyanto, M.S. (UPNVY)
6. Prof. Dr. Arief Subyantoro, M.S. (UPNVY)
7. Prof. Dr. Karna Wijaya (UGM)
8. Prof. Dr. Ahmad Fauzi (UII)
9. Dr. Ratna Candra Sari, M. Si, Akt (UNY)
10. Dr. Edi Kurniadi (UNS)
11. Dr. M. Irhas Effendi M.Si (UPNVY)
12. Dr. Ir. Heru Sigit Purwanto, MT. (UPNVY)
13. Dr. Sri Suryaningsum, S.E., M.Si., Ak (UPNVY)
14. Dr. Ardhito Bhinadi, M.Si. (UPNVY)
15. Dr. Hendro Wijanarko, SE, M.M (UPNVY)
16. Dr. Mahreni (UPNVY)
17. Dr. Awang Hendrianto Pratomo, M.T (UPNVY)
18. Dr. Ir. Suranto, M.T (UPNVY)
19. Dr. Ir. Mofit Eko Purwanto, M.P (UPNVY)
20. Dr. Puji Lestari (UPNVY)
21. Dr. Machya Astuti Dewi (UPNVY)
22. Dr. Meilan Sugianto (UPNVY)

DAFTAR ISI

DAFTAR REVIEWER	iii
PRAKATA REKTOR	iv
PRAKATA KETUA LPPM	v
DAFTAR ISI	vi
EKSAK	ix
Induksi Tunas Pisang Abaka Secara <i>In Vitro</i> Dengan Menggunakan Bap Dan Thiamin Rina Srilestari dan Ari Wijayani	1
Rancang Bangun <i>Startup Software</i> Pasar Ikan Mangaras Yanu F dan Dessyanto Boedi P	7
Induksi Tunas Krisan Secara <i>In Vitro</i> Dengan Menggunakan Bap Dan Macam Eksplan Ari Wijayani, Rina Srilestari dan Bambang Supriyanta	13
Nanopartikel Kitosan Untuk Peningkatan Adsorpsi Zat Warna <i>Methyl Orange</i> RR Endang Sulistyawati, Tunjung Wahyu Widayati, Lingga Cahya Putranto, Bagus Heri Purnomo dan Fajar Rizqy Widyawan	18
Parameter Kualitas Batubara Peringkat Rendah Lapisan Wara Formasi Warukin Kalimantan Selatan Sudaryanto dan Edy Nursanto	25
Control Of Geology Structure On Geometry Aquifer Of Groundwater In "Non-Groundwater Basin" Area In Gedangsari, Gunungkidul, Diy Bambang Prastistho, Puji Pratiknyo, Achmad Rodhi dan C. Prasetyadi	31
Model Karakterisasi Akuifer Formasi Halang, Berdasarkan Kajian Litofasies Daerah Brunorejo Dan Sekitarnya, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah Teguh Jatmiko, Puji Praktinyo, Sugeng Widada.	37
Analisis Mikrotremor Berdasarkan <i>Peak Ground Acceleration</i> (Pga) Di Kecamatan Berbah, D.I Yogyakarta Agus Santoso, Wiji Raharjo, Firdaus Maskuri, Iftitah Widowaty Putri dan Indriati Retno Palupi	48
The Effectiveness Of Soil Tillage In Reducing White Grub Population In Peanut Plantation Mofit Eko Poerwanto and Djoko Mulyanto	55
Pendekatan Sistem Dinamis Dalam Analisis <i>Demand-Supply</i> Daging Sapi Di Daerah Istimewa Yogyakarta Puspitaningrum, Dwi Aulia, Masyhuri, Hartono, Slamet and Jamhari	58

Optimalisasi Lahan Pasir Pantai Melalui Penerapan Teknologi Pemupukan Organik Dan Mineral Zeolit Untuk Meningkatkan Hasil Ubijalar Tutut Wirawati , Sugeng Priyanto dan Ami Suryawati	65
Penentuan Tipe Akuifer Dan Arah Aliran Airtanah Berdasarkan Analisis Tahanan Jenis Batuan Daerah Pembangunan Bandara Temon Kulonprogo Diy Ir. Purwanto, MT, Intan Paramita Haty, ST, MT dan Arif Rianto Budi Nugroho, ST.Msi	71
Pengembangan Tanaman Kemiri Sunan Untuk Mendukung Ketahanan Energi Darban Haryanto dan Ellen Rosyelina Sasmita	77
Peningkatan Kinerja Sistem Informasi Pada Jurusan Teknik Industri Upn “V” Yogyakarta Dengan Menerapkan Sistem Informasi Akademik Berbasis <i>Website</i> Menggunakan Metode <i>Waterfall</i> Sadi, Dyah Rachmawati L., Dan Ahmad Muhsin	84
Pengembangan Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Program Pascasarjana Di Upn “Veteran” Yogyakarta Bagus Wiyono Dan Rifki Indra Perwira	91
Aplikasi Daun Dan Bunga Sukun Jantan (<i>Artocarpus Altilis</i>) Secara Kontak Dan Fumigasi Untuk Pengendalian <i>Callosobruchus Chinensis</i> L. Pada Benih Kacang Hijau Chimayatus Solichah dan Ami Suryawati	99
Perancangan Ulang Sarana Kerja Dengan Pendekatan Human Centered Design (Studi Kasus Di Industri Kuningan Ngawen Godean) Laila Nafisah dan Tri Wibawa	105
Studi Sintesis Dan Pemilihan Polimer Untuk Proses Perolehan Minyak Tahap Lanjut Suranto, Ratna Widyaningsih dan Putri Restu Dewati	111
The Movement Of Landslide Based On Geology And Geodetic Data In Suwidak Area, Banjarnegara Regency, Central Java Sugeng Rahardjo Eko Teguh Paripurno, Joko Hartadi, Dewi Oktavia Alfiani, Megasari Widyastuti dan Muflichatul Mardziah	118
Pertumbuhan Dan Tingkat Kerusakan Tanaman Bawang Merah Pada Berbagai Perlakuan Pemupukan R.R. Rukmowati Brotodjojo & Dyah Arbiwati	126
Application Of Organic Matter And Biochar For Growth Paddy Soil At Entisol Susila Herlambang, AZ. Purwono Budi S, Susanti Rina N, and Heru Tri Sutiono	132
Pengaruh 2,4 D Terhadap Multiplikasi Akar Eksplan Berbagai Varietas Buah Naga (<i>Hylocereus Sp</i>) Secara <i>In Vitro</i> Endah Wahyurini, Susilowati	138

Potensi Tanah Dan Limbah Pertambangan Emas Rakyat Untuk Pengembangan Sorgum Manis Sebagai Bahan Baku Bioetanol M Nurcholis D. Haryanto dan D.F. Yulianto	145
Efektifitas Pengendalian Gulma Dan Hasil Tanaman Padi Tanam Pindah Akibat Aplikasi Herbisida Pra Tumbuh Abdul Rizal AZ dan Dyah Arbiwati	154
simulasi Sebagai Alat Penyelesaian Masalah Parkir Tepi Jalan Dalam Perspektif Teknik Industri Irwan Soejanto, Intan Berlianty dan Yuli Dwi Astanti	163
Optimalisasi Pengelolaan Sumur Tua Dalam Rangka Peningkatan Produksi Minyak Nasional Dan Kesejahteraan Masyarakat M. Irhas Effendi, Sayoga Heru P dan Sudarmoyo	174
Geoheritahe Dan Petroleum Geopark Bojonegoro Menuju Tingkat Nasional Jatmika Setiawan dan Dedy Kristanto	190
Coal Desulfurization Using Alkyl Alginate (Surfactant) Mahreni, Danang Jaya, Guntoro dan Anggara Setya Wibawa	199
Focus Group Discussion: Kajian Teoretis Dan Praktik Sadi , Tri Mardiana dan Ine/dra Kusumawardhani	205
Web Semantik Dengan Menggunakan Mapping Otomatis Dari Database Mysql 5.6 Ke Protege 4.3, Turtle Ontology, D2rq, Jena, Dan Netbeans 7.4 Widiatminingsih, Herlina jayadianti, Heru cahya Rustamaji, Frans Richard K, Hafsa	212
Respon Tanaman Kubis Merah (<i>Brassica Oleraceae Var. Capitata Forma Rubra L.</i>) Pada Berbagai Jenis Pupuk Organik Cair Untuk Mendukung Ekowisata Di Kadisobo Sleman Heti Herastuti, Prayudi, M. Edy Susilo	227
Potensi Panas Bumi Di Pulau Jawa Dan Pemanfaatan Langsungnya (Studi Kasus Lapangan Panas Bumi Cisolok, Sukabumi, Jawa Barat) Intan Paramita Haty, Bambang Triwibowo and Ardhian Nofri Nugroho	233
Alterasi Dan Mineralisasi Di Daerah Cidolog Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat Heru Sigit Purwanto & Suharsono	240
The Increasing Of Quality Biogas Before To Compression And Bottling Techniques (Case Study In Ngentak Village, Bantul, DIY, Indonesia) Suhascaryo, KRT Nur, Prianto, Sugeng, Purnomo, Hadi, Mispawanti, RR Hasthi N.	247
The Study Of Macerals In Low Rank Coal (Lignite) At Warukin Formation, South Kalimantan And Their Possibility For Coal Liquefaction Adi Ilcham, Basuki Rahmad, Edynursanto, Gogot Haryono	253

FOCUS GROUP DISCUSSION: KAJIAN TEORETIS DAN PRAKTIK

Sadi¹⁾, Tri Mardiana²⁾, Indra Kusumawardhani³⁾

¹ Fakultas Teknik Industri UPN "Veteran" Yogyakarta
email: sadi.sadi1971@yahoo.co.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta
email: indrakoes74@gmail.com

Abstract

The focus group has become increasingly popular as a tool for social and market research across a wide range of sectors. The focus group technique is a type of qualitative research methodology, generally defined as a structured discussion with a small group of people, run by a facilitator or using a moderating team, to generate qualitative data on a precise topic of interest, using a set of open-ended questions. This paper explores definitions of and approaches to focus groups and outlines their value as part of an initial exploratory qualitative research phase. Advantages and disadvantages of focus group research are also discussed, along with some of the logistical considerations involved, in light of the researcher's own experience and recommendations from the literature.

Keywords: focus group technique; research methodology; advantages; disadvantages; research; definitions;

A. PENDAHULUAN

Focus group dikenal sebagai alat untuk berbagai sektor penelitian sosial. Teknik *focus group* adalah satu jenis metodologi penelitian kualitatif, ditentukan sebagai diskusi terstruktur dengan sekelompok kecil orang, dijalankan oleh seorang fasilitator atau tim moderator, untuk memperoleh data kualitatif pada topik tertentu secara tepat, menggunakan sekumpulan pertanyaan terbuka. Sejak kemunculannya kembali pada tahun 1980an, metodologi *focus group* telah menambah satu dimensi baru dalam penelitian tentang persepsi publik dan kebijakan publik. Diawali pada tahun 1940an sebagai bagian tambahan dari penelitian kualitatif tentang persepsi publik, kemudian menghilang dan kembali 40 tahun kemudian, menjadi salah satu metoda yang populer dalam penelitian pemasaran (Denzin dan Lincoln, 2005).

B. DEFINISI

Krueger dan Casey (2000) mendefinisikan *focus group* sebagai sebuah serial diskusi yang direncanakan dengan hati-hati dan dirancang untuk mendapatkan persepsi pada sebuah area yang sudah ditentukan dalam lingkungan yang permisif dan tidak mengancam. Barrow (2000) memandang sebuah *focus group* sebagai sebuah tipe wawancara kelompok dimana sebuah kelompok kecil individu dikumpulkan bersama-sama untuk tujuan mendiskusikan sebuah (atau kadang lebih) topik tertentu. Menurut Marczak dan Sewell (2007) *focus group*

merupakan kelompok individu yang berinteraksi yang memiliki kepentingan atau karakteristik yang sama, yang dikumpulkan bersama oleh seorang moderator, yang menggunakan kelompok dan interaksi tersebut sebagai cara untuk mendapatkan informasi tentang isu-isu spesifik.

C. PENGGUNAAN *FOCUS GROUP*

Focus group sangat baik digunakan untuk eksplorasi konsep pada tahap awal penelitian, menghasilkan ide-ide kreatif, menguji ide dan menentukan perbedaan pendapat antara berbagai kelompok pemangku kepentingan yang berbeda. *Focus group* sering digunakan sebagai alat triangulasi dengan metoda pengumpulan data yang lain (McClelland, 1994; Threlfall, 1999). Interaksi kelompok antar anggota dari target populasi selama *focus group* memacu peserta untuk membuat hubungan dengan konsep-konsep yang berbeda melalui wawancara individual. Fasilitator yang terlatih bisa menyemangati interaksi kelompok-kelompok tersebut untuk menangkap data ini untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang apa yang sedang diteliti atau dipelajari. *Focus group* dapat diintegrasikan kedalam semua desain penelitian atau dapat dilakukan secara individual ketika sebuah topik khusus sedang dieksplorasi.

D. KEKUATAN DAN KELEMAHAN *FOCUS GROUP DISCUSSION*

• Kekuatan

Menurut Morgan (1997) kekuatan *focus group* adalah kemampuan untuk membuat sejumlah data yang terkonsentrasi tepat pada topik yang sedang diteliti. Kekuatan ini jelas dalam perbandingan pada observasi peserta karena *focus group* tidak hanya memberi akses untuk melaporkan pada rentang topik yang luas yang mungkin tidak dapat diobservasi tapi juga memastikan bahwa data akan secara langsung diarahkan sesuai dengan kepentingan peneliti. Hal lain adalah kemampuan *focus group* untuk mengumpulkan data secara efisien. Metoda ini relatif sederhana, mengijinkan peserta untuk terlibat dalam proses dan tujuannya. Peneliti lain seperti Wall (2001) juga menyatakan bahwa salah satu keunggulan dari *focus group* adalah bisa menampung sejumlah besar orang dalam kelompok yang sama. Sedangkan Krueger (1994), Gibbs (1997) dan Barrows (2000) menyatakan bahwa *focus group* adalah merupakan satu cara efisien untuk mendapatkan sejumlah besar informasi. Hines (2000) mengungkapkan bahwa dengan *focus group* peneliti dapat memperoleh pendapat atau perilaku tertentu dalam waktu singkat.

• Kelemahan

Focus group relatif mahal untuk dilakukan. Terutama berkaitan dengan waktu yang diperlukan untuk menyiapkan pertanyaan, *pre-test*, rekrutmen dan proses seleksi peserta. Ditambah dengan *fee* untuk moderator, akomodasi untuk peserta bila diperlukan, tempat pertemuan dan sewa ruangan, penerjemahan dan transkripsi, sewa peralatan video untuk merekam, insentif untuk peserta, biaya perjalanan dan akomodasi untuk fasilitator bila dijumlahkan akan sangat mahal (Davis, 2007). Pengaruh kelompok pada diskusi juga dapat meningkatkan pertanyaan tentang kemampuan sekumpulan peserta untuk mendiskusikan topik tertentu. Jika peserta hanya memiliki sedikit keterlibatan pada topik, maka peneliti

akan memperoleh sedikit hasil yang diinginkan, tapi jika peserta memiliki keterlibatan tinggi terhadap topik diskusi, moderator mungkin harus bekerja keras untuk mengalihkan arah diskusi (Morgan, 1997).

TAHAP-TAHAP MELAKUKAN *FOCUS GROUP DISCUSSION*

Menurut Nagle dan Williams (2013) terdapat 5 (lima) tahapan dalam melakukan *Group Discussion* yaitu:

1: Tujuan

Seperti halnya penelitian yang lain, tahap pertama yang harus dilakukan untuk melakukan *focus group* yang berkualitas adalah menentukan tujuan. Hal ini sangat penting untuk menentukan bagaimana hasil aktivitas selanjutnya. Tujuan penentuan sampel *focus group* diantaranya adalah: (1) Ekplorasi: mengetahui pentingnya masalah dari populasi; (2) Pengembangan program : bertanya kepada anggota dari target populasi jenis aktivitas apa yang mereka sukai; (3) Riset sistematis: mengumpulkan data secara sistematis melalui pertanyaan penelitian yang spesifik; (4) Evaluasi: mengumpulkan data mendalam melalui pertanyaan evaluasi yang spesifik untuk menentukan keberhasilan kemajuan program.

2: Metodologi

Terdapat dua elemen dalam tahapan metodologi: 1) Konseptualisasi. Ketika tujuan telah ditentukan, populasi dan sampel penelitian juga harus ditentukan. Populasi representasikan individu yang akan dianalisis. Sampel adalah subset dari populasi. *Focus group* tidak menggunakan probabilitas atau sampel random. *Focus group* biasanya menggunakan sampel *convenience*. Sebuah *focus group* paling efektif terdiri dari 7-12 orang. Ini merupakan jumlah paling optimal untuk melakukan diskusi dan memudahkan moderator untuk menjaga kelompok sesuai tugasnya. 2) Logistik. Logistik sering merupakan bagian yang paling banyak menghabiskan waktu untuk mempersiapkan *focus group*. Saat perencanaan 6-8 minggu sebelum *focus group* sebenarnya mungkin tampak seperti waktu yang lama, penting bagi tim peneliti untuk terlibat dalam proses yang matang. Jangka panjang ini memungkinkan peneliti melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan. Memilih moderator merupakan hal yang penting. Jika tidak ada orang di tim peneliti yang nyaman di depan kelompok atau memiliki kemampuan untuk mendorong interaksi kelompok, gunakan fasilitator eksternal yang memiliki pengalaman dalam memfasilitasi kelompok. Naskah adalah alat yang penting bagi fasilitator untuk menjelaskan kepada individu tujuan kelompok tersebut, tinjauan *focus group*, dan informasi lain yang mungkin penting diberikan kepada peserta.

3: Fasilitasi

Komponen umum tahap fasilitasi adalah (1) Persiapan: Dengan logistik yang telah disiapkan, tim peneliti dapat mempersiapkan *focus group*. Tim harus memiliki setidaknya dua orang. Satu orang adalah fasilitator dan yang lainnya adalah pencatat. Penting untuk meminta fasilitator untuk mencatat umpan balik *focus group*.; (2) Pra sesi: Waktu sebelum *focus group* merupakan kesempatan penting untuk mengenal dinamika kelompok; (3) Fasilitasi: Saat membuka sesi, mintalah agar para peserta mengenalkan diri mereka. Jangan beritahu bahwa komentar mereka bersifat rahasia jika tidak benar. Setelah membuka sesi,

lanjutkan melalui pertanyaan. Di akhir diskusi, tutup sesi dengan menggunakan teks dari naskah.

Tahap 4: Analisis

Tahap analisis menggabungkan diskusi *focus group* menjadi bentuk yang mudah dikelola untuk pengembangan laporan. Analisis harus dimulai segera setelah penutupan *focus group*. Pengambilan catatan komprehensif dan peringkasan hasil diskusi dengan peserta selama sesi *focus group* akan memfasilitasi analisis yang lebih efisien. Untuk setiap pertanyaan *focus group*, rangkumlah "gagasan besar" atau "tema" yang telah dibahas. Pengurangan data adalah kunci tahap analisis; Rangkum satu sampai dua jam diskusi ke dalam konsep yang dapat dikelola yang akan memfasilitasi pengembangan laporan. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan membuat peta konsep. Peta tersebut menunjukkan topik pertanyaan dan tema yang muncul untuk konsep tersebut.

Tahap 5: Pelaporan

Tahap pelaporan merangkai semua tahap sebelumnya bersama-sama ke dalam keseluruhan yang koheren. Faktor lain yang harus diperhatikan antara lain: (1) Tentukan apakah laporan akan dalam gaya naratif atau gaya bullet; (2) Tentukan urutan (pertanyaan dengan pertanyaan atau tema; (3) Informasi Peserta: Sertakan dalam laporan ringkasan peserta *focus group* (misalnya Jumlah Wanita dan Pria, Tingkat Siswa, dll.); (4) Memanfaatkan kutipan dari *focus group* untuk menekankan poin; (5) Buat ringkasan bagaimana hasil *focus group* sesuai dengan tujuan *focus group*.

F. APLIKASI METODA FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

Community Perceptions toward Economic and Environmental Impacts of Tourism on Local Communities (Aref et al, 2009)

Aref et al (2009) menyelidiki persepsi masyarakat terhadap dampak ekonomi dan lingkungan dari pariwisata di Shiraz, Iran. Fokus khusus adalah pada perbedaan persepsi antara Distrik Lama dan Baru Shiraz. Studi ini dilakukan pada masyarakat lokal di kota Shiraz, Iran. Shiraz terletak di provinsi Fars; Sebuah area sentral untuk peradaban Persia.

Penelitian ini didasarkan pada metodologi kuantitatif dan kualitatif untuk menyelidiki persepsi masyarakat terhadap dampak wisata. Penelitian ini menggunakan kuesioner survei, *focus group discussion* (FGD). Metode penelitian kualitatif saat ini banyak digunakan dalam penelitian pariwisata mis. Easterby-Smith et al (2002). Penelitian pariwisata, antropolog dan sosiolog telah menggunakan penelitian kualitatif (Decrop, 1999; Riley & Love, 2000). Ketika menyangkut ekonomi, geografi, psikologi atau pemasaran, peneliti cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif (Decrop, 1999). Menurut Riley (1996) mayoritas penelitian pariwisata mengandalkan survei terstruktur. Metode kualitatif digunakan secara eksplisit dalam tahap eksplorasi untuk memulai dan memberikan informasi untuk penyelidikan kuantitatif lebih lanjut atau untuk memberi bawahan dan meningkatkan temuan empiris. Walle (1997) menjelaskan bahwa karena pariwisata menjadi bidang multidisiplin, periset pariwisata harus mengeksplorasi berbagai alat dan teknik yang tersedia untuk mereka. Akibatnya, penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam

pariwisata bermanfaat sekaligus tepat. Triangulasi metode penelitian ini biasa digunakan dalam penelitian pariwisata. Sebagai contoh, Corey (1996) menggunakan teknik dan kuesioner FGD. Menurut Creswell (2003) pendekatan ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara terpisah untuk menyeimbangkan kelemahan satu dengan kekuatan yang lain. Selain itu, hasil dari kedua metode tersebut terintegrasi selama tahap interpretasi, yang memungkinkan ratifikasi dan validasi silang temuan penelitian. Tokoh masyarakat di Shiraz dipilih sebagai populasi sampel untuk survei ini karena mereka mewakili "suara orang-orang yang memprihatinkan (Eng & Parker, 1994). Pemimpin masyarakat didefinisikan sebagai pihak yang dapat mempengaruhi kebijakan, opini, atau tindakan masyarakat karena peran, gelar, atau posisi mereka di masyarakat. Tokoh masyarakat diidentifikasi di setiap komunitas yang menerima dana dari kota Shiraz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa pariwisata memberikan banyak manfaat ekonomi, namun bersifat ambivalen terhadap beberapa aspek ekonomi pariwisata. Temuan ini memberikan dukungan untuk penelitian sebelumnya. Namun, meningkatnya tingkat kriminalitas, kemacetan lalu lintas, kebisingan dan polusi udara, kerusakan lingkungan alam dan kenaikan nilai real estat ditemukan sebagai aspek negatif dari dampak pariwisata. Sebagai kesimpulan, kita dapat melihat beberapa kesamaan antara persepsi penduduk dan persepsi tokoh masyarakat terhadap dampak pariwisata. Terdapat perbedaan yang nyata antara orang-orang di kedua distrik Shiraz, namun tidak penting secara signifikan. Selanjutnya, hasil FGD menggambarkan harmoni suatu pola hasil di antara semua responden.

The Value of Focus Group Discussions for Understanding Barriers to Agriculture-Tourism Linkages in Developing Regions (Mwaijande et al, 2009)

Tujuan dari studi Kepulauan Virgin adalah untuk mendapatkan tanggapan dari para peserta tentang: (1) Apa isu penting yang perlu ditangani untuk mengembangkan industri pertanian berkelanjutan yang sukses di Kepulauan Virgin? (2) Apa hambatan yang membatasi pengembangan industri pertanian berkelanjutan yang sukses di Kepulauan Virgin? (3) Rekomendasi apa yang akan Anda buat untuk mengatasi rintangan ini? Peserta (antara enam dan delapan) dipilih secara purposif berdasarkan karakterisasi mereka sebagai pemimpin opini di tiga kelompok pemangku kepentingan-petani, pembuat kebijakan, dan praktisi perhotelan dan perhotelan. Diskusi kelompok terarah dikelola oleh tiga fasilitator. Fasilitator pertama memperkenalkan tujuan diskusi dan menjelaskan apa yang diharapkan dari para peserta. Fasilitator kedua memimpin diskusi, mengendalikan arus, dan mencatat tanggapan di *flip chart*. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengembangkan tema yang mengarah pada deskripsi konseptual tentang hambatan terhadap hubungan yang lebih kuat antara kedua industri tersebut. Kelompok petani mengidentifikasi hambatan kritis karena (1) kurangnya lahan, (2) kurangnya air untuk pengairan, (3) kebutuhan infrastruktur umum, dan (4) kurangnya akses terhadap modal atau dukungan finansial bagi petani. Kelompok pembuat kebijakan mengidentifikasi hambatan penting karena (1) kurangnya program pemasaran domestik yang sehat dan terorganisir, dan (2) kurangnya dukungan politik untuk pembangunan pertanian. Kelompok ketiga-praktisi pariwisata dan perhotelan - mengidentifikasi hambatan penghalang yang berbeda: (1) kurangnya komoditas varietas tertentu yang diminta oleh industri perhotelan, (2) ketidakmampuan petani lokal untuk

memasok makanan dan secara konsisten memenuhi permintaan, (3) ketidakmampuan produsen lokal untuk memenuhi standar kualitas, (4) kurangnya pendidikan bagi pemilik restoran dan koki hotel mengenai ketersediaan dan potensi penggunaan tanaman dan makanan lokal, dan (5) kurangnya sistem distribusi makanan lokal yang efektif. Informasi yang dikumpulkan melalui proyek ini di Kepulauan Virgin AS mengkonfirmasi pengamatan pada literatur yang ada bahwa pariwisata dapat menjadi mesin ekonomi untuk pertumbuhan pertanian di wilayah ini (Torres & Momsen, 2004; Telfer, 2000). Hasil dari survei tersebut menghasilkan rekomendasi berbasis empiris untuk mengembangkan kebijakan publik baru untuk memperbaiki hubungan antara petani dan sektor pariwisata Kepulauan Virgin A.S. Pembuat kebijakan, terutama mereka yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sekarang lebih cenderung untuk bertindak berdasarkan rekomendasi ini karena mereka tahu rekomendasi tersebut merupakan hasil dari proses penelitian yang kredibel. Seiring berkembangnya negara dan wilayah kerja untuk mengatasi banyak isu terkait peran pertanian dalam memajukan ekonomi dan industri baru, kelompok fokus jelas merupakan metode yang berguna dalam membimbing perencanaan strategis dan pembuatan kebijakan.

G. PENUTUP

Focus group menjadi alternatif yang bisa dilakukan untuk penelitian tertentu dan kapan sebenarnya metoda ini menjadi metoda yang lebih diinginkan dibandingkan metoda penelitian kualitatif lainnya, merupakan alat penelitian yang berharga dan dapat menangkap informasi yang akan membantu lebih baik dalam topik penelitian. Untuk mengetahui apakah *focus group* ini tepat untuk proyek penelitian adalah dengan melihat bagaimana keaktifan dan mudahnya peserta untuk berdiskusi tentang topik yang dipilih. Jika masih ada halangan untuk berinteraksi secara aktif dan mudah, peneliti harus membuat strategi cadangan untuk pengumpulan data dalam desain penelitiannya. Menyatakan bahwa *focus group* adalah opsi yang bisa diambil untuk proyek penelitian tidak identik bahwa metoda ini merupakan metoda yang lebih diinginkan untuk mencari data penelitian, karena dalam berbagai situasi dan kondisi penelitian kualitatif yang berbeda akan menghasilkan data yang lebih sesuai dengan tujuan peneliti. Akan tetapi *focus group* menambah pilihan kita sebagai peneliti ketika harus mencocokkan pertanyaan penelitian pada metoda kualitatif.

Daftar Pustaka

- Aref, F., Redzuan, M., and Gill, S.S. (2009) "Community Perceptions toward Economic and Environmental Impacts of Tourism on Local Communities." *Asian Social Science* Vol. 5, No. 7
- Barrows, C. W. (2000) "An exploratory study of food and beverage training in private clubs." *International Journal of Contemporary Hospitality Management* 12, (3) 190-197
- Corey, R. J. (1996). "A drama-based model of traveler destination choice." *Journal of Travel and Tourism Marketing*, 5(4), 1-22.
- Creswell, J. W. (2003). *Research Design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Davis, P. (2007). "Discussions among The Poor: Exploring Poverty Dynamics with Focus Groups in Bangladesh." *Chronic Poverty Research Centre* No.84

- Decrop, A. (1999). "Triangulation in qualitative tourism research." *Tourism Management*, 20(1), 157-161.
- Denzin, N. K. and Lincoln, Y. S. (2005). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Eng, E., and Parker, E. (1994). "Measuring community competence in the Mississippi Delta: The interface between program evaluation and empowerment." *Health Education Quarterly*, 21(2), 199-220.
- Easterby-Smith, M., Thorpe, R., and Lowe, A. (2002). *Management Research: An Introduction*. London: Sage Publications.
- Gibbs, A. (1997, Winter) Focus groups [online] available from <<http://www.soc.surrey.ac.uk/sru/SRU19.html>> [28May 2017]
- Hines, T. (2000) "An evaluation of two qualitative methods (focus group interviews and cognitive maps) for conducting research into entrepreneurial decision making." *Qualitative Market Research: An International Journal* 3, (1) 7-16
- Krueger, R.A., and Casey, M.A. (2000) *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage
- Marczak, M., and Sewell, M. (2007) "Using Focus Groups for Evaluation" [online] available from <http://ag.arizona.edu/fcs/cyfernet/cyfar/focus.htm> Marketing News (1995), 27 February 2017
- McClelland, S. B. (1994) "Training Needs Assessment Data-gathering Methods: Part 3, Focus Groups." *Journal of European Industrial Training* 18, (3) 29-32
- Mwaijande, F., Miller, J.D., Wailes, E., and Petersen Jr, L. (2009) "The Value of Focus Group Discussions for Understanding Barriers to Agriculture-Tourism Linkages in Developing Regions" *Journal of International Agricultural and Extension Education* Volume 16, Number 3
- Morgan, D.L. (1997) *Focus Groups as Qualitative Research*. 2nd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Nagle, B., and Williams, N. (2013) *Methodology Brief: Introduction to Focus Groups*. Center For Assessment, Planning, Accountability. <http://www.uncfsp.org/projects/userfiles/file/focusgroupdiscussion> (December 15, 2016)
- Riley, R. W. (1996). "Revealing socially constructed knowledge through quasi-structured interviews and grounded theory analysis." *Journal of Travel and Tourism Marketing*, 5(1/2), 21-39.
- Riley, R. W., and Love, L. L. (2000). "The state of qualitative tourism research." *Annals of Tourism Research*, 17(1), 164-187.
- Threlfall, K. D. (1999) "Using focus groups as a consumer research tool." *Journal of Marketing Practice: Applied Marketing Science* 5, (4) 102-105
- Wall, A. L. (2001) "Evaluating an undergraduate unit using a focus group." *Quality Assurance in Education* 9, (1) 23-31
- Walle, A. H. (1997). "Quantitative versus qualitative tourism research." *Annals of Tourism Research*, 24(3), 524-536.



ISBN 978-602-60245-0-3



9 786026 024503

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

